

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Status Ekonomi, Pelayanan Kesehatan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 1-5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Tahun 2022

Radiah, Siti Fatimah Mansyur

STIKes Keluarga Bunda Jambi

Correspondence: radiamansyur429@gmail.com, warohanihamzahgenuni@gmail.com

Abstrak. Episode penghambatan pada anak kecil dapat terjadi karena banyak faktor, salah satunya adalah pemilihan ASI, status keuangan keluarga, dan layanan kesehatan. Pemberian gizi tidak sepenuhnya bergantung pada pemberian ASI selektif pada ibu dan status keuangan keluarga. Penelitian ini bersifat observasional logis dengan metodologi cross sectional yang dipimpin di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tanjung Pinang, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI selektif, status keuangan, dan pelayanan kesejahteraan dengan frekuensi hambatan pada anak kecil berusia 1-5 tahun di Balai Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tanjung Pinang, Jambi Timur.

Kata Kunci: pemberian ASI eksklusif, status ekonomi, pelayanan kesehatan, stunting

Abstract. Inhibition episodes in young children can occur due to many factors, one of which is the choice of breast milk, family financial status, and health services. Providing nutrition does not completely depend on the mother's selective breastfeeding and the family's financial status. This research is a logical observational research with a cross sectional methodology conducted at the Tanjung Pinang Community Group Welfare Center, with a sample size of 57 respondents. The results of the research show that there is a relationship between selective breastfeeding, financial status, and welfare services and the frequency of obstacles in young children aged 1-5 years at the Tanjung Pinang Community Group Welfare Center, East Jambi.

Keywords: exclusive breastfeeding, economic status, health services, stunting

PENDAHULUAN

Hambatan merupakan masalah pembangunan aktual yang digambarkan dengan menurunnya laju pembangunan dan berdampak pada ketimpangan pola makan. Atau bisa juga dikatakan keadaan tubuh yang sangat melampaui kekurangan di bawah tingkat sedang, yang disebut menghambat. Pada tahun 2020, sebagian besar penduduk balita yang mengalami hambatan hidup berada di Asia (53%) dan dua dari lima balita yang mengalami hambatan hidup di Afrika (41%). Angka hambatan saat ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2000 yaitu sebesar 33,1% (203,6 juta), pada tahun 2020 jumlah balita terhambat sebesar 22,0% (149,2 juta) (Aryani dkk, 2022).

Berdasarkan data stunting di beberapa negara, Asia merupakan rumah bagi 21,8 persen (79 juta) balita yang mengalami stunting. Tunjukkan halangan pada bayi Peningkatan tertinggi terjadi di Asia Selatan sebesar 30,7% (54,3 juta) dan terendah terjadi di Asia Timur sebesar 4,9% (800 ribu). Salah satu negara yang angka stuntingnya masih meningkat adalah Afrika. Di Afrika, stunting mempengaruhi

sebanyak 61,4 juta anak di bawah usia lima tahun, atau 30,7% dari populasi. Dua dari lima anak di Afrika mengalami hambatan (WHO, 2021). Salah satu variabel yang menghambat dampak adalah perekonomian. Menurut data Unicef dan WHO pada tahun 2021, stunting telah berkurang setengahnya di negara-negara dengan pendapatan menengah ke atas pada tahun 2020, mempengaruhi 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun, dengan dua pertiga (59%) dari anak-anak tersebut berasal dari negara-negara dengan pendapatan rendah. - pendapatan menengah. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yaitu 268.583.016 jiwa dengan angka hambatan yang tinggi pada tahun 2021 berdasarkan riset kesejahteraan lokal (Kemenkes, 2022) sebanyak 24.4% anak mengalami tinggi badan pendek atau hambatan dan 7,1 persen mengalami kelangsingan atau pemborosan. Persentase ini masih jauh dari standar WHO yang kurang dari 20%. Hambatan terjadi karena terhambatnya perkembangan dan perbaikan pada masa 1000 Hari Awal

Kehidupan (HPK). Berdasarkan Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, penyakit bawaan yang disebabkan oleh hipertensi sebesar 34,1%, stroke sebesar 10,9%, diabetes sebanyak 8,5%. Secara umum, hambatan terhadap anak balita menambah 1,5 juta (15%) kematian balita di dunia dan menyebabkan 55 juta Inability Changed LifeYears (DALYs), khususnya penurunan harapan hidup sehat setiap tahunnya (Hidayat & Pinatih, 2017)

Apabila kendala ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak buruk bagi masa depan bangsa Indonesia. Salah satu misi Pemimpin Indonesia tahun 2021-2024 adalah menurunkan angka hambatan pada anak balita. Batasan kemajuan sumber daya manusia harus terlihat dari banyaknya hambatan pada kalangan bayi. Otoritas publik telah menetapkan percepatan penurunan angka hambatan sebagai tugas penting yang harus dibantu melalui kemajuan-kemajuan penting yang dapat dilakukan dan produktif. Peningkatan kesejahteraan pada tahun 2021-2024 bertujuan untuk mengurangi maraknya hambatan setiap tahun, yang sebagian besar diperoleh berdasarkan informasi kajian melalui Riskesdas 2018 dan SGBI (Ikhtisar Gizi Anak). Peningkatan tertinggi terjadi di Asia Selatan sebesar 30,7% (54,3 juta) dan terendah terjadi di Asia Timur sebesar 4,9% (800 ribu). Salah satu negara yang angka stuntingnya masih meningkat adalah Afrika. Di Afrika, stunting mempengaruhi sebanyak 61,4 juta anak di bawah usia lima tahun, atau 30,7% dari populasi. Dua dari lima anak di Afrika mengalami hambatan (WHO, 2021). Salah satu variabel yang menghambat dampak adalah perekonomian.

Menurut data Unicef dan WHO pada tahun 2021, stunting telah berkurang setengahnya di negara-negara dengan pendapatan menengah ke atas pada tahun 2020, mempengaruhi 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun, dengan dua pertiga (59%) dari anak-anak tersebut berasal dari negara-negara dengan pendapatan rendah. -pendapatan menengah. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar keempat di dunia yaitu 268.583.016 jiwa dengan angka hambatan yang tinggi pada tahun 2021 berdasarkan riset kesejahteraan lokal (Kemenkes, 2022) sebanyak 24,4 persen anak mengalami tinggi badan pendek atau hambatan dan 7,1% mengalami kelangsingan atau

pemborosan. Persentase ini masih jauh dari standar WHO yang kurang dari 20%. Hambatan terjadi karena terhambatnya perkembangan dan perbaikan pada masa 1000 Hari Awal Kehidupan (HPK). Berdasarkan Survei Kesehatan Esensial Pelayanan Kekuatan Republik Indonesia (2018), penyakit bawaan yang disebabkan oleh hipertensi sebesar 34,1%, stroke sebesar 10,9%, diabetes sebanyak 8,5%. Secara umum, hambatan terhadap anak balita menambah 1,5 juta (15%) kematian balita di dunia dan menyebabkan 55 juta Inability Changed LifeYears (DALYs), khususnya penurunan harapan hidup sehat setiap tahunnya (Hariani & Yeni, 2018)

Salah satu misi Pemimpin Indonesia tahun 2021-2024 adalah menurunkan angka hambatan pada anak balita. Batasan kemajuan sumber daya manusia harus terlihat dari banyaknya hambatan pada kalangan bayi. Otoritas publik telah menetapkan percepatan penurunan angka hambatan sebagai tugas penting yang harus dibantu melalui kemajuan-kemajuan penting yang dapat dilakukan dan produktif. Peningkatan kesejahteraan pada tahun 2021-2024 bertujuan untuk mengurangi maraknya hambatan setiap tahun, yang sebagian besar diperoleh berdasarkan informasi kajian melalui Riskesdas 2018 dan SGBI (Ikhtisar Gizi Anak). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI selektif, status keuangan dan pelayanan kesehatan dengan tingkat hambatan pada anak kecil di UPTD Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tanjung Pinang. Kota Jambi Wilayah Jambi Timur Tahun 2022.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metodologi subjektif dan menggunakan rencana tinjauan *cross-sectional*. Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini mencakup informasi penting dan informasi tambahan. Informasi penting diperoleh dari hasil jajak pendapat yang diberikan kepada responden, sedangkan informasi tambahan diperoleh dari beberapa hasil eksplorasi, laporan, buku, buku harian dan organisasi terkait. Penelitian dilakukan di UPTD puskesmas Tanjung Pinang Kota Jambi Kecamatan Jambi Timur Tahun 2022 dengan subjek yang diukur sebanyak 57 Balita.

HASIL

Tabel 1
Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Stunting

Pemberian ASI Eksklusif	Stunting				Total	P value	OR (95% C1)	
	Pendek		Sangat Pendek					
	N	%	n	%				
Ya	48	84,2	1	1,8	49	86,0	0,000	10,615
Tidak	0	0,0	8	14,0	8	14,0		(2,051-54,954)
Jumlah	48	84,2	9	15,8	57	100,0		

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa terdapat 48 responden yang memberikan ASI selektif pada kelas ‘ya’ dengan kejadian hambatan kelas pendek (84,2%), terdapat responden yang memberikan ASI eksklusif pada kelas ‘ya’ dengan 1 orang (1,8%) dalam klasifikasi yang sangat singkat yang menghambat episode. Tidak ada responden yang memberikan ASI pilih pada

kelas tidak ada dengan klasifikasi kejadian hambatan sangat singkat (14,0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value <0,05; yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI selektif dengan frekuensi pemberian ASI di UPTD Pusat Kesejahteraan Tanjung Pinang Kota Jambi pada anak usia 1-5 tahun (Sutarto dkk, 2022)

Tabel 2
Hubungan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting

Status Ekonomi	Stunting				Total	P value	OR (95% C1)	
	Pendek		Sangat Pendek					
	N	%	n	%				
Tidak	18	31,6	1	1,8	19	33,3	0,009	10,615
< 2.649.034	18	31,6	1	1,8	19	33,3		(1,363-24,362)
> 2.649.034	12	21,1	7	12,3	19	33,3		
Jumlah	48	84,2	9	15,8	57	100,0		

Sumber: data olahan

Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 18 responden pada golongan status keuangan tanpa hambatan pada klasifikasi pendek (31,6%), terdapat 1 responden pada golongan status keuangan tanpa hambatan pada klasifikasi sangat pendek (1,8%), terdapat responden golongan status keuangan < 2.649.034 dengan tingkat hambatan pada klasifikasi pendek sebanyak 18 orang (31.6%), terdapat responden golongan status keuangan < 2.649.034 dengan frekuensi hambatan pada kelas sangat pendek

sebanyak 1 orang (1,8%), terdapat responden dengan kelas status keuangan > 2.649.034 dengan 12 kejadian hambatan pada kelas pendek (21,1%), dan terdapat responden dengan kelas status keuangan > 2.649.034 dengan 7 episode hambatan di kelas sangat pendek (12,3%). Hasil penelitian menunjukkan p-value < 0,05; yang berarti ada hubungan antara status keuangan dengan terjadinya hambatan di UPTD Pusat Kesejahteraan Tanjung Pinang Kota Jambi pada anak usia 1-5 tahun (Yozalita dkk, 2021)

Tabel 3
Hubungan Pelayanan Kesehatan Posyandu Terhadap Stunting

Pelayanan Kesehatan Posyandu	Stunting				Total	P value	OR (95% C1)
	Pendek		Sangat Pendek				
	N	%	n	%			
Ya	36	63,2	3	5,3	39	68,4	6,000
Tidak	12	21,2	6	10,5	18	31,6	(1,296-27,769)
Jumlah	48	84,2	9	15,8	57	100,0	

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa terdapat 36 responden dengan klasifikasi posyandu kesejahteraan kelas ya dengan klasifikasi episode hambatan pendek (63,2%), terdapat 3 responden dengan klasifikasi ya posyandu administrasi kesejahteraan dengan kejadian hambatan kelas sangat pendek (5, 3%), posyandu administrasi kesejahteraan berjumlah 12 orang dengan klasifikasi tidak ada dengan kejadian hambatan dalam klasifikasi pendek (21,2%), dan responden posyandu administrasi kesejahteraan sebanyak 6 orang dengan klasifikasi tidak ada dengan klasifikasi hambatan sangat pendek. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara penyelenggaraan posyandu kesejahteraan dengan angka hambatan di UPTD Pusat Kesejahteraan Tanjung Pinang Kota Jambi pada anak usia 1-5 tahun.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI selektif, status keuangan, dan pelayanan kesejahteraan dengan frekuensi hambatan pada anak kecil berusia 1-5 tahun di Balai Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Tanjung Pinang, Jambi Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Roza., Afriana, Azizah, Cut., 2022, Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ulee Kareng Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 81–91.
- Hariani, Sudarsono, I., Sostinengari, Yeni. 2018. Analisis Data Hasil Pemantauan Status Gizi dari Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Health Information: Jurnal Penelitian*. 10, 62-69.
- Hidayat, Muhammad Syairozi., Pinatih, Gusti Ngurah Indraguna., 2017, Prevalensi Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidemen Karangasem. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(7), 1-5
- Kemenkes RI, 2022, *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*

Kemenkes RI, 2018, *Hasil Utama Riskesdas 2018*

Sutarto, Sari., Ratna Dewi Puspita, Utama, Winda Trijyanthi, Graharti., Risti, Indriyani., Reni, 2022, Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak pada Pelayanan Kesehatan Ibu - Anak dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Desa Binaan Fakultas Kedokteran – Universitas Lampung). *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 43-52.

World Health Organization (WHO), 2021, Southeast Asia Regional Report on Maternal Nutrition and Complementary Feeding, United Nations Children's Fund (Unicef).

Yozalita, Cindy., Amalia, Riza., Alhidayati, Susanti, Nurvi., Maharani, Riri., 2021, Analisis Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Besar Kota Kecamatan Rengat Tahun 2020, *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 672-683